

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat bagi manusia, hewan, dan tumbuhan untuk hidup. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan setiap makhluk hidup di bumi. Manusia dan lingkungan saling berinteraksi dan merupakan hubungan timbal balik yang akan berlangsung secara terus menerus. Interaksi tersebut terjadi karena manusia memerlukan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ahmadi, Surbakti, & Jalmo, 2018). Untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya, diperlukan kondisi lingkungan yang baik. Jika kondisi lingkungan buruk, maka pemenuhan kebutuhan setiap makhluk hidup dan keseimbangan lingkungan dapat terganggu.

Kondisi lingkungan di Indonesia semakin mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Penurunan kondisi lingkungan tersebut dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Jika berdasarkan kedua faktor tersebut, faktor manusia merupakan faktor utama penyebab terjadinya kerusakan lingkungan (Chopra, 2016). Kerusakan lingkungan akibat faktor alam disebabkan oleh adanya letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir, dan sebagainya. Kerusakan lingkungan akibat faktor manusia dipengaruhi oleh pola hidup yang tidak ramah lingkungan seperti tindakan pembakaran hutan serta penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan (Rochimah, 2018). Baik kerusakan lingkungan akibat faktor alam maupun akibat faktor manusia, keduanya dapat menyebabkan keseimbangan lingkungan terganggu yang berdampak bagi kelangsungan hidup manusia.

Kerusakan lingkungan akibat manusia melalui pola hidup yang tidak ramah lingkungan dapat terjadi terus menerus dan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan perilaku yang buruk terhadap lingkungan. Perilaku manusia terhadap lingkungannya akan menentukan baik

atau buruknya kondisi suatu lingkungan (Palupi & Sawitri, 2017). Perilaku merupakan tindakan yang muncul dan diawali dari adanya sikap. Untuk dapat mengubah perilaku, diperlukan adanya sikap positif terhadap lingkungan berupa sikap peduli lingkungan. Sikap positif akan mendorong seseorang untuk dapat berperilaku positif terhadap lingkungannya. Sikap positif juga dapat memunculkan perilaku negatif jika tidak ada faktor pendukung lainnya, misalnya seorang siswa tahu bahwa membuang sampah sembarangan adalah suatu hal yang buruk, namun ketika kedua orang tuanya terbiasa membuang sampah sembarangan, maka siswa tersebut dapat memunculkan perilaku negatif berupa membuang sampah sembarangan.

Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan agar kerusakan lingkungan tidak semakin meningkat. Dalam hal ini, sikap peduli lingkungan perlu ada dalam diri setiap masyarakat, sebab masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam menjaga lingkungan. Peran aktif masyarakat juga sangat diperlukan untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014). Siswa merupakan salah satu bagian dalam masyarakat. Oleh karena itu, siswa juga harus memiliki sikap peduli lingkungan. Sikap tersebut diharapkan dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Sikap peduli lingkungan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sikap dapat dibentuk oleh pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri (Azwar, 2011). Melalui lembaga pendidikan, sikap dan perilaku siswa dapat berubah, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk menanamkan pengetahuan lingkungan kepada siswa. Melalui pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan dapat berubah, karena sikap secara eksternal dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan lingkungan dianggap sebagai prasyarat dan komponen penting dalam pembentukan sikap pada lingkungan (Kaiser & Fuhrer, 2003). Pengetahuan lingkungan adalah

pemahaman individu tentang hal-hal dan objek yang berada pada lingkungan dan berasal dari alam (Zheng *et al.*, 2018). Oleh karena itu, melalui pengetahuan lingkungan yang dimiliki, setiap siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang bagaimana cara bersikap terhadap lingkungannya. Siswa yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang lingkungan, akan lebih sadar akan lingkungan dan isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan (Simarmata, Daulae, & Raihana, 2018). Pengetahuan lingkungan yang dimiliki juga akan memunculkan sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sikap dapat berubah jika terdapat pengetahuan yang dimiliki. Untuk dapat mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, dibutuhkan adanya suatu kecerdasan. Kecerdasan mencakup kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan pengetahuannya untuk memahami lingkungan sekitar (Kaya, Juntune & Stough, 2015). Kecerdasan akan menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku terhadap lingkungannya. Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi sikap. Gardner (2000) menyatakan terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang, dari kedelapan kecerdasan tersebut, kecerdasan naturalis adalah salah satu kecerdasan yang mungkin dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan seseorang. Kecerdasan naturalis sangat erat kaitannya dengan pembelajaran biologi.

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang menunjukkan kecakapan seseorang dalam mengenali, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna di lingkungannya, serta memberi perhatian lebih untuk dapat memelihara dan menyelamatkan lingkungan (Retnowati *et al.*, 2018). Kecerdasan naturalis dapat diketahui dengan adanya minat seseorang dalam kegiatan alam dan lingkungan, berinteraksi dengan hewan dan tumbuhan, memiliki minat terhadap alam, serta memiliki minat dalam kegiatan observasi lingkungan (Utari & Mahrawi, 2019). Kecerdasan naturalis yang dimiliki akan membuat seseorang merasa lebih dekat dan lebih memperhatikan lingkungan sekitar, sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang muncul pada lingkungan. Sikap tersebut berupa sikap peduli lingkungan yang dapat dicerminkan melalui perilaku yang positif terhadap lingkungan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi akan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap alam, yang ditunjukkan dengan kecintaan terhadap topik dan isu-isu yang berkaitan dengan alam (Fattah & Suhirman, 2019). Kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan lingkungan yang dimiliki dalam bersikap terhadap lingkungan. Sikap yang muncul dapat berupa sikap peduli lingkungan. Adanya sikap peduli lingkungan akan meningkatkan peran siswa dalam menjaga lingkungan dan mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, untuk menimbulkan sikap peduli lingkungan dibutuhkan adanya pengetahuan lingkungan dan kecerdasan naturalis yang tinggi agar permasalahan lingkungan dapat teratasi dengan baik.

Penelitian ini perlu dilakukan, sebab pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh siswa membutuhkan kecerdasan, khususnya kecerdasan naturalis untuk dapat diaplikasikan dalam sikap siswa terhadap lingkungannya yang berupa sikap peduli lingkungan. Penelitian yang telah ada sebelumnya hanya membahas hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan lingkungan dengan sikap (Supriyatin, Heryanti, & Nurnawati, 2016), kecerdasan naturalis dengan sikap (Hartika, Diana, & Wulan, 2019) maupun pengetahuan dengan kecerdasan (Kaya *et al.*, 2015). Oleh karena itu, terdapat kebaharuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yakni hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di dapat berdasarkan latar belakang tersebut, antara lain:

1. Apakah sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal?
2. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman lingkungan dengan sikap peduli lingkungan?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan?

4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan kecerdasan naturalis?
5. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan perilaku lingkungan?
6. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan?
7. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan?

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah terbatas pada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan, hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “(1) apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan?, (2) apakah terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan?, (3) apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan, serta mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya hasil penelitian dengan topik sejenis serta memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian.
- b. Bagi siswa dan guru, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tingkat pengetahuan lingkungan, kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan panduan bagi penelitian lain yang relevan.

